Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP-CO-OP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Delfian

SMP Negeri 1 Lubuk Basung

INFO ARTIKEL

Diterima :01-01-2014
Disetujui :01-12-2014

Kata Kunci:

Cooperative Learning Tipe Co-Op-Co-Op, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

Keywords:

Cooperative Learning Tipe Co-Op-Co-Op, Social Studies Subject Learning, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-Op-Co-Op dalam pembelajaran IPS di kelas IX.4. Dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-Op-Co-Op dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 6,4 meningkat menjadi 8,1. Dengan demikian, penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-Op-Co-Op dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX.4 SMP N 1 Lubuk Basung.

Abstract

The main purpose of this research is to overcome the problems in the learning of Public Junior High School 1 Lubuk Basung. This research also aims to describe the improvement of student's learning outcomes through the use of Cooperative Learning Model Type Co-Op-Co-Op in the learning of Social Studies Subject at the grade IX.4. The results show that the use of Cooperative Learning Model Type Co-Op-Co-Op can improve the student learning outcomes. It can be seen from the student's average grade in the second cycle in which it is higher than the outcomes of the first cycle of learning increasing from 6.4 to 8.1. Thus, the use of Cooperative Learning Model Type Co-Op-Co-Op can improve the student's learning outcomes in the learning of Social Studies Subject at the grade IX.4

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu program pembelajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat (Hasan, 2005).

Berdasarkan observasi di kelas IX.4 SMP N 1 Lubuk Basung terlihat bahwa dalam pembelajaran IPS tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran seperti rasa bosan dan verbalisme yang diakibatkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun, sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif. Pembelajaran IPS seperti ini dianggap kurang mengeksplorasi wawasan, sikap, tidak menarik, membuat siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang ditemui bahwa fakta-fakta, prinsip, dan konsep IPS seringkali berumur pendek, karena dominasi peran guru sebagai satu-satunya komunikator. Oleh karena

itu, tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah bagi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (1993) bahwa hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran (Wahab, 2005)

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan IPS ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (MPCL), yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, keberhasilan

kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreativitas anggota kelompok. Melalui Model Pembelajaran ini, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. (Etin, 2007).

Penerapan MPCL dalam pembelajaran adalah MPCL tipe *Co-op Co-op*. Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*cooperatif*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada setiap siswa dalam kelompok. Mini topik yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman sekelompoknya. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Penggunaan model ini menurut Nurasma (2006) dapat meningkatkan

pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis.

Menurut Nurasma (2006), model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah khusus sebagai berikut: 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Seleksi dan pembentukan kelompok, 3) Seleksi topik kelompok, 4) Seleksi mini topik, 5) Persiapan mini topik, 6) Presentasi mini topik, 7) Persiapan presentasi kelompok, 8) Presentasi kelompok, dan 9) Evaluasi.

Melalui penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dipilih dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran IPS pada umumnya belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga perlu

diupayakan suatu tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Rochyati, 2005: 88) dengan langkah-langkah (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

Kegiatan penelitian ini dilakukan SMP N 1 Lubuk Basung yang merupakan tempat penulis mengabdikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.4 yang dipilih karena berdasarkan pengamatan penulis siswa-siswi di lokal ini memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis berpedoman pada satuan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat (observer) dalam penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dokumentasi berupa soal dan lembar latihan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada

butir penguasaan materi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2006:78) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh guru tersebut. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-

masing siklus berlangsung dalam satu kali pertemuan.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan tahap-tahap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* yaitu : 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) seleksi dan pembentukan topik kelompok, 3) seleksi topik kelompok, 4) seleksi topik kecil atau mini topik, 5) persiapan topik kecil atau mini topik, 6) presentasi topik kecil atau mini topik, 7) persiapan

presentasi kelompok, 8) presentasi kelompok, dan 9) evaluasi.

Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus I, observer menemukan kendala dalam pembelajaran yakni materi pembelajaran terlalu luas sehingga penggunaan waktu kurang efisien. Selain itu, guru kurang memotivasi siswa pada saat penguasaan mini topik sehingga siswa kurang antusias dalam menguasai mini topik tersebut. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 6,4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Secara Individual Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	11 Siswa	45,8%
< 75	13 Siswa	54,2%
Jumlah	24 Siswa	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (≥ 75) sebanyak 11 siswa atau sebesar 45,8% dari total 24 siswa. Sisanya sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,2% dari total 24 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal ($\geq 54,2\%$ dari total jumlah siswa) siswa kelas IX.4 SMPN 1 Lubuk Basung dalam pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar dan hanya mencapai 45,8% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka diketahui bahwa penyajian dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini memerlukan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk lebih memahami materi secara keseluruhan, sehingga benar-benar harus diperhatikan kedalaman materi dengan waktu yang digunakan. Pada tahap presentasi kelompok, guru harus membimbing siswa agar mampu menguasai mini topik dan mengintegrasikan keseluruhan mini

topik. Secara keseluruhan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, namun hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap model *cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*. Secara keseluruhan pada siklus II ini pembelajaran sudah berjalan dengan

baik, yang menjadi kendala pada siklus I adalah pada saat persiapan mini topik sehingga pada siklus ke II ini peneliti benar-benar membimbing siswa pada tahap ini tanpa mengabaikan tahap-tahap yang lainnya, sehingga dapat dikatakan ke sembilan tahap yang ada pada model *cooperative learning* tipe *Co-op co-op* ini berjalan dengan baik.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata 8,1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Secara Individual Pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	19 Siswa	79,2%
< 75	5 Siswa	20,8%
Jumlah	24 Siswa	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (≥ 75) sebanyak 19 siswa atau sebesar 79,2% dari total 24 siswa. Sisanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 20,8% dari total 24 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal ($\geq 79,2\%$ dari total jumlah siswa) siswa kelas IX.4 SMPN 1 Lubuk Basung dalam pembelajaran IPS sudah mencapai ketuntasan belajar dan hanya mencapai 20,8% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas IX.4 sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini, guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sudah menampakkan peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak

perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* seperti menurut Nurasma (2006:78) adalah: 1). diskusi kelas yang terpusat pada siswa 2). seleksi dan pembentukan topik kelompok, 3). seleksi topik kelompok, 4). seleksi topik kecil atau mini topik, 5). persiapan topik kecil atau mini topik 6). presentasi topik kecil atau mini topik, 7). persiapan presentasi kelompok, 8). presentasi kelompok, 9). evaluasi.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahap diskusi kelas yang terpusat pada siswa, guru mengadakan tanya jawab agar dapat memancing rasa keingintahuan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, sehingga apabila siswa sudah bersemangat untuk mengikuti pembelajaran maka siswa akan dengan mudah mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pada tahap pembagian kelompok tidak ada kendala karena siswa bersedia ditempatkan pada kelompok yang telah ditentukan. Namun, pada tahap seleksi dan pembentukan topik kelompok ada beberapa kelompok yang memperebutkan topik yang sama dikarenakan kurangnya guru dalam membimbing siswa pada

tahap pertama yaitu diskusi kelas sehingga ada topik yang tidak terlalu disukai siswa. Untuk tahap pembagian mini topik, peneliti sudah membimbing siswa untuk membagi mini topik dan mengarahkan siswa untuk memilih mini topik yang sudah dianjurkan, kemudian dilakukanlah tahap persiapan mini dimana pada tahap ini peneliti kurang membimbing siswa karena itu ada beberapa orang siswa yang tidak serius dalam menguasai mini topik yang didapatnya. Hal ini berpengaruh terhadap tahap presentasi mini topik, dimana siswa kurang menguasai mini topik yang didapatnya sehingga tahap presentasi mini topik ini menjadi tidak terlaksana dengan baik karena siswa seperti kesulitan dalam mempersiapkan presentasi kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yang kurang berjalan optimal berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, dimana pada siklus I secara klasikal hanya 45,8% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 6,4. Hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian tujuan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* tidak terwujud. Pada dasarnya tujuan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2006) salah satunya adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Melalui penggunaan

model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* diharapkan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

Pada siklus II dilakukannya usaha-usaha perbaikan proses belajar dalam upaya mengoptimalkan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik, yang menjadi kendala pada siklus I adalah pada saat persiapan mini topik sehingga pada siklus ke II ini peneliti benar-benar membimbing siswa pada tahap ini tanpa mengabaikan tahap-tahap yang lainnya, sehingga dapat dikatakan ke sembilan tahap yang ada pada model *cooperative learning* tipe *Co-op co-op* ini berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran ini mampu menciptakan situasi yang menyenangkan untuk siswa mengikuti proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran dalam beberapa tahap, yakni tahap diskusi kelas yang terpusat pada siswa, tahap seleksi dan pembentukan topik kelompok, tahap seleksi topik kelompok, tahap

(dalam Nurasma, 2006) bahwa model *cooperative learning* tipe *Co-op co-op* dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap, meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis serta mengurangi kecemasan bagi siswa yang kurang mampu menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus II, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Secara klasikal 79,2% dari total jumlah siswa siswa kelas IX.4 SMPN 1 Lubuk Basung sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 8,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran sudah dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

seleksi topik kecil atau mini topik, tahap persiapan topik kecil atau mini topik, tahap presentasi topik kecil atau mini topik, tahap persiapan presentasi kelompok, dan tahap presentasi kelompok, serta tahap evaluasi. Melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* di kelas IX.4 SMP Negeri 1 Lubuk Basung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II

lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 6,4 meningkat menjadi 8,1.

Sehubungan dengan keberhasilan penelitian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman alternatif penggunaan model-model pembelajaran oleh guru dalam PBM dan layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, disarankan kepada guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber insirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model*

Pembelajaran IPS.
Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan*. Tersedia dalam <http://researchengines.com>

Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nurasma. 2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta: Depdiknas

Rochyati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Boston: Allyn And Bacon.

Ritawati Mahyudin. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP

Wahab. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan*. Tersedia dalam <http://researchengines.com>